

**Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri
di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NITA SETIANI
NIM: 1617101090**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

NITA SETIANI
NIM. 1617101090

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Penelitian ini dilatabelakangi atas adanya perilaku melanggar disiplin yang dilakukan santri. Seharusnya pondok pesantren mampu menciptakan santri yang tertib, berakhlak baik, dan santun.

Fokus penelitian ini tentang strategi yang diterapkan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini sebagai sumber informasi terdiri dari ketua santri putri, bendahara santri putri, dan sie keamanan putri. Untuk analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santriwati ialah minggat, tidak mengaji, dan tidak melaksanakan piket. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin: 1) melakukan investigasi atas laporan yang telah diperoleh dari santri. 2) memberikan teguran jika masih pelanggaran ringan. 3) memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran. 4) jika semua sudah dilaksanakan namun masih tidak bisa mengontrol perilaku maka akan diserahkan kepada dewan pembina.

Kata Kunci : *strategi, pengurus, dan pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II DISIPLIN DAN HUKUMAN	
A. Strategi.....	18
B. Disiplin	22
C. Pondok Pesantren.....	26
D. Hukuman Edukatif	31
BAB III METODE PENELITIAN	
E. Jenis Penelitian	34
F. Lokasi Penelitian	34

G. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data	36
I. Teknik analisis data	37

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

J. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.....	38
K. Kedisiplinan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	49
L. Ta'zir dan Strategi Pendisiplinan Santri.....	52

BAB V PENUTUP

M. Kesimpulan.....	65
N. Saran	66
O. Kata Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku disiplin merupakan suatu hak yang sangat penting untuk diajarkan kepada seseorang. Tidak hanya kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi tetapi semua individu yang hidupnya masih membutuhkan orang lain. Perilaku disiplin dapat diajarkan pada setiap lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah atau sosial. Perilaku disiplin yang sudah tertanam di dalam diri suatu individu dapat memberikan dampak yang baik. Sebagai contoh dapat meminimalisir pelanggaran, baik pelanggaran yang terdapat di lingkungan keluarga maupun lingkungan. Menurut Bernhard disiplin merupakan latihan bukan pengoreksian, bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan. Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan menjadi warga negara yang baik.¹

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga plural, lembaga pendidikan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer sebagai institusi pendidikan Islam. Jalaluddin mencatat bahwa paling tidak pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pertama, melestarikan sistem pendidikan rakyat, dan kedua, mengubah sistem pendidikan aristokratis(kerajaan) menjadi sistem pendidikan demokratis. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari

¹ Istiana A. Rahman, "Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku Disiplin Remaja", *Lentera Pendidikan*, Vol.11 No. 1 Juni 2008: 69-82, hlm. 74

leadership seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²

Dari sekian banyak media yang dapat mengajarkan perilaku disiplin, sekolah merupakan lingkungan yang dianggap strategis untuk mengajarkannya, karena dalam lingkungan sekolah terdapat pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap perilaku semua siswa. Di Indonesia terdapat beberapa sistem pendidikan, seperti sistem sekolah, madrasah, dan pesantren. Ketiga sistem pendidikan ini memiliki perbedaan dalam berbagai aspek, salah satunya yang lebih mencolok terdapat pada pada sistem pendidikan di pesantren dimana dalam menempuh pendidikan di pesantren mengharuskan siwanya/santrinya untuk tinggal di asrama. Sedangkan sistem pendidikan yang lainnya tidak.

Pondok Pesantren juga dipandang sebagai suatu lembaga dakwah yang mampu berkontribusi pada pendidikan moral dan akhlak bagi santrinya. Namun semakin berkembangnya zaman, Pondok Pesantren memiliki banyak tantangan yang lebih besar lagi. Bukan hanya dengan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kualitas santri namun dengan gaya hidup yang diterapkan sebelum mereka masuk pesantren. Dalam hal ini pengasuh ataupun pengurus Pondok Pesantren harus lebih menjaga dengan ketat para santrinya dan harus mempertahankan citranya sebagai suatu lembaga yang mencetak generasi muda dengan akhlak yang mulia.

Walaupun dalam pendidikan pesantren mengedepankan ajaran agama, tetapi masih saja terdapat pelanggaran-pelanggaran, mulai dari yang normal sampai yang berat. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, babas, dan teguh dalam

² Mujamil Qomar, *"Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi"*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm. 2

kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu bentuk kelemahan berupa tingkat kedisiplinan (Depag RI, 2003). Dalam hal ini berbagai upaya dilakukan dalam usaha mengoptimalkan peran serta fungsi pesantren, termasuk menciptakan aturan atau kebijakan yang harus dilakukan oleh setiap santri. Dengan adanya peraturan ini diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajiban selama santri tersebut terdapat di Pondok Pesantren. Penerapan peraturan ini nyatanya belum sepenuhnya membuat santri disiplin. Masih terdapat santri yang tetap melanggarnya.

Fase remaja merupakan fase perkembangan atau masa peralihan yang dilalui dari anak-anak menuju dewasa, sebagai ajang menemukan jati dirinya sendiri. masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena pada masa ini setiap individu akan melalui banyak perubahan mulai dari fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Jika seorang remaja tidak mampu menghadapi beberapa tahap tersebut maka seorang remaja akan menghadapi konsekuensi emosional dan psikologis yang akan merugikan.

Pada umumnya santri yang terdapat di pondok merupakan remaja, dimana pada masa remaja biasanya seseorang akan berbuat sesuatu yang menurut mereka benar. Tugas perkembangan pada remaja antara lain: 1) menerima keadaan diri dan penampilan diri. 2) menjalin hubungan yang baik. 3) mulai membiasakan mandiri mulai dari segi emosionalnya maupun ekonominya. 4) mengembangkan tanggung jawab sosial. 5) membiasakan hidup bermasyarakat. 6) mempersiapkan diri dalam menghadapi masyarakat luas, 7) bersikap dewasa. Dengan tugas perkembangan seorang remaja tersebut tentu seharusnya membuat seorang remaja mampu bersikap lebih baik. Selain tugas perkembangan remaja, masa remaja juga mempunyai

³ Mujamil Qomar, *“Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi”*....., hlm.4

kerawanan yang meliputi, kerawanan yang berhubungan dengan segi fisik dan kerawanan yang berhubungan dengan segi psikologis.⁴

Banyaknya peraturan yang terdapat di pesantren membuat sebagian remaja menjadi tegang, stress ditambah ketika mereka adalah santri baru yang maka mereka akan selalu memikirkan orangtua di rumah. Hal ini secara tidak langsung membuat penyesuaian diri remaja menjadi terganggu. Menurut Schneiders penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku. Dalam hal ini remaja akan berusaha mengatasi ketegangan atau konflik yang berasal dari dirinya sendiri. Kemampuan yang dimiliki oleh individu pasti berbeda, oleh karena itu maka hasil yang akan dicapai pun berbeda. Ada yang berhasil menyelesaikannya dan ada yang tidak berhasil mengatasinya.⁵

Dalam pesantren yang sering bertanggung jawab dengan masalah kedisiplinan santri adalah pengurus. Pengurus diberi tanggung jawab oleh kyai atau pengasuh Pondok Pesantren untuk memberikan batasan-batasan berperilaku di dalam pesantren tersebut. Pengurus biasanya terdiri dari ketua atau dalam pesantren biasa disebut lurah pondok, sekretaris, bendahara, berikut seksi-seksinya mulai dari seksi pendidikan, seksi kebersihan, seksi kantin, dan seksi keamanan.

Perilaku ketidaksiplinan santri biasanya dalam berbagai kegiatan. Dari setiap kegiatan tersebut sudah terdapat pengurus yang bertanggung jawab. Karena jumlah santri yang banyak dan jumlah pengurus yang sedikit membuat beberapa santri melakukan pelanggaran secara berulang-ulang. Sebagian dari mereka menganggap bahwa hukuman yang diberikan masih cukup ringan dan biasa.

Pengurus yang terdapat dalam suatu lembaga pesantren khususnya dipandang sebagai orang yang terpercaya dapat mengatasi segala sesuatu yang

⁴ Makmun Khoirani, "*Psikologi Perkembangan*", Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2011, hlm 67-68

⁵ Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.02 No.03*, Desember 2013, Hlm. 137

terjadi dalam pesantren. Dijadikannya pengurus tentu mereka mampu memberikan kinerja maksimal dalam menjalankan tugasnya. Orang-orang yang terpilih menjadi pengurus biasanya berlatar belakang dari orang yang rajin dalam menjalankan kegiatan belajar dalam pesantren dan hampir tidak pernah melakukan pelanggaran.

Membangun karakter positif tidak dapat di ajarkan tetapi harus diperoleh melalui pengalaman positif, karena itu harus dilatihkan. Kebiasaan sehari-hari dalam proses belajar yang dianut oleh Pondok Pesantren melalui berbagai metode belahan seperti: hafalan, hiwar (musyawarah), mudzakaroh, muqorona dll, serta keteladanan para kyai/ustad telah membuktikan dapat membentuk IMTAQ (Iman dan Taqwa) para santri yang tercemin kuat dari tertanamnya karakter positif berdasarkan nilai-nilai moral agama.⁶

Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto terdapat jajarankepengurusan yang bertugas mengurus berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut. Pengurus yang sudah di tetapkan merupakan orang-orang pilihan yang dianggap mampu menghadapi berbagai permasalahan.

Dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pengurus memiliki wewenang memegang atau merubah peraturan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan dipesantren, apalagi dengan banyaknya santri yang masih terus mengulangi pelanggaran yang sama. Dari banyaknya suatu penerapan atau pembiasaan yang baik dari pesantren ternyata masih banyak yang menghiraukannya. Terbukti dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto masih banyak yang melakukan pelanggaran kedisiplinan mulai dari kabur dari pondok, tidak mengaji, tidak membersihkan lingkungan dan masih banyak lagi yang lainnya. Walaupun sudah terdapat sanksi ataupun aturan yang berlaku jika terdapat santri yang melanggar, namun tetap saja tidak membuat santri lantas patuh. Hal yang semacam ini sering membuat pengurus merasa geram, ketika peraturan baru ditegakkan semakin mereka

⁶ Suryadharma Ali, *"Paradigms Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi"*, Malang: UIN Maliki Press, 2013, hlm 30

tidak mau taat kepada aturan. Ada beberapa santri yang sudah lama sehingga mereka menganggap bahwa mereka bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan, padahal penegakkan sanksi atau hukuman itu berlaku untuk siapapun tidak terkecuali santri lama.

Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok. Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah banyak yang masih memiliki sedikit kesadaran akan tugasnya di Pondok Pesantren. Dengan berbagai alasan kesibukan atau kegiatan di luar pondok. Dari santriwati yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang santri, bahkan sering melakukan pelanggaran kedisiplinan berkali-kali. Bentuk pelanggarannya bermacam-macam mulai dari kabur, tidak melaksanakan sholat berjamaah, tidak ikut mengaji dan masih banyak lagi. Dengan adanya masalah tersebut peneliti melihat adanya kesalahan yang dilakukan oleh pengurus yang meliputi kurang tegasnya pengurus dalam memberikan hukuman, faktor usia, dan masih melakukan kegiatan di luar atau tidak fokus dalam melakukan tugasnya menjadi seorang pengurus.

Pada masing-masing pengurus pasti memiliki strategi yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh santri. Maka dari itu, dari latar belakang tersebut, penulis menarik judul **Strategi pengurus dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus berserta penjelasannya.

1. Strategi Pengurus

Menurut Jauch dan Glueck menyatakan bahwa strategi merupakan rencana terpadu, komprehensif, dan integrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan. Hal ini

dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat tercapai ,melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi.⁷

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmat Syarifudi mengemukakan bahwa pengurus adalah seorang pendamping dewan masyayikh/ kiai di lingkungan Pondok Pesantren yang perannya sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol untuk segala bentuk aktivitas santri setiap harinya.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengurus adalah rencana yang dilakakukan oleh sekumpulan orang atau individu dalam meningkatkan kualitas anggota yang memiliki wewenang mengatur baik dalam organisasi maupun dalam suatu lembaga.

2. Disiplin Santri

Menurut Prijodarminto dan Soemarno disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁹

Sedangkan menurut Zainudin, disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang harus memiliki sikap patuh aturan atau tata tertib dalam suatu lembaga atau organisasi.

⁷ Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember”, *Tarbiyatuna*, Volume 3 Nomor 2, 2019, hlm 110

⁸ Ahmad Syarifudi, “Peran Pengurus dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 8 Tahun 2019, hlm 14

⁹ Nikmah Sofia Afiati, “Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren”, *Insight*, Vol. 20 No. 1, Februari 2018, hlm 4

¹⁰ Nasran, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri(Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar), Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, hlm. 5

Menurut Prof. Jhons mengatakan bahwa santri berasal dari kata Tamil yang berarti guru ngaji. Kemudian C.C Berg berpendapat bahwa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu dan kata shastru itu sendiri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci buku-buku agama atau buku-buku ilmu pengetahuan. Santri adalah sekelompok orang yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan suatu pesantren. Santri adalah sebagai objek dari pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren. Santri adalah para murid yang belajar keislaman dari Kyai.¹¹

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwan disiplin santri adalah suatu kondisi yang membuat santri menjadi lebih tertib dan taat terhadap aturan yang berlaku dalam lingkuannya.

Santriwati yang di maksud dalam penelitian ini adalah santriwati yang selalu melanggar disiplin secara berulang-ulang.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹²

Menurut Arifin Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama(komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seseorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹³

¹¹ Nurkholis, "Santri Wajib Belajar", (Purwokerto: Stain Press, 2015) hlm. 66-67

¹² Nur Efendi, "Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan", (Yogyakarta, Teras, 2014)

¹³ Zamzami Sabiq, M. As'ad Djalali, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, September 2012, Vol. 1, No. 2, hlm 54

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis pendidikan islam yang sekaligus memberikan tempat tinggal (asrama) bagi para santrinya.

C. Rumusan Masalah

Tugas pengurus adalah menjaga kedisiplinan dari semua santri Pondok Pesantren. Berbagai tindakan melanggar disiplin sering terjadi dalam proses pembelajaran mengaji, bahkan sering terjadi secara berulang-ulang. Hal tersebut membuat para pengurus harus menertibkan kembali santri-santri tersebut. Dari gambaran latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto?
2. Bagaimana langkah strategi yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis dari pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.
2. Mengetahui langkah strategi yang sudah dilakukan pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah pengetahuan bagi mahasiswa program study Bimbingan Konseling Islam tentang strategi

pengurus dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan santri akan lebih mentaati peraturan di Pondok Pesantren.

b. Bagi Pengurus

Meningkatkan kualitas kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren.

c. Bagi pengasuh

Menambah pengetahuan bagi pengasuh dan dapat memberikan wawasan dalam hal kedisiplinan.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kelembagaan sebagai penambah referensi penelitian strategi pengurus dalam mengatasi pelanggaran disiplin pada santri terutama santri putri, atau sebagai informasi tambahan pada penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Apriliana, yang berjudul “Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat”, Skripsi, tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Jadi secara keseluruhan, pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen yang amatlah sangat penting karena

tanpa ada langkah ini, tidaklah terwujud seperti organisasi, uraian tugas wewenang dan tanggung jawab, uraian kaitan tugas atau pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi yang diterapkan agar dapat meningkatkan kualitas kinerja pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian adalah seluruh pengurus di antaranya 1 orang penasehat, 1 orang pimpinan, dan 9 orang pengurus diantaranya 1 orang penasehat, 1 orang pimpinan, dan 9 orang pengurus pondok inti (bendahara, sekretaris, divisi pendidikan, divisi kesiswaan). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja di Pondok Pesantren Miftahul Huda sudah berjalan dengan baik, hal itu terlihat dari struktur kepengurusan yang jelas, adanya pembagian tugas pokok, pengelompokan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan fungsinya, adanya penempatan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik. Selain itu dalam melaksanakan tugas para pengurus bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibebankan pimpinan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat sudah baik dan dapat dikatakan sudah berkualitas.¹⁴ Penelitian ini lebih memfokuskan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja pengurus, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada strategi yang dilakukan pengurus dalam menghadapi santriwati yang melanggar disiplin, bukan dalam meningkatkan kualitas pengurus.

¹⁴ Diana Apriliana, "Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2018

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi Fitria Zam Zami yang berjudul, “Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mengunsuman Siman Ponorogo”, Sripsi, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogoyang berjumlah 60 santri. Untuk menguji validitas dengan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbatch, sedangkan untuk analisis data umumnya dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat kinerja pengurus pondok di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman adalah berkategori tinggi dengan frekuensi 5 santri dengan prosentase 8%. Dalam kategori sedang dengan frekuensi 49 santri dengan prosentasi 82% dan kategori rendah dengan frekuensi 6 santri dengan prosentase 10%. (2) Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah dalam kategori tinggi dengan frekuensi 7%. (3) Kinerja pengurus pondok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin santri santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo.¹⁵ Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja pengurus pada kedisiplinan santri. Sedangkan penelitian ini adalah strategi yang dilakukan pengurus agar dapat menghadapi santriwati yang melanggar disiplin pada santri.
3. Penelitian yang dilakukan Joan Ramadhan, yang berjudul “ Upaya Pengurus Pondok Pesantren terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

¹⁵ Dewi Fitria Zam Zami , “Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mengunsuman Siman Ponorogo”, *Sripsi*, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2019

dalam menanamkan nilai-nilai yang terdapat didalam pendidikan multikultural didalam pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pondok Pesantren terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural diPondok Pesantren Hidayatul Muftadiin sudah diterapkan atau diajarkan oleh ustadz/ustadzah yang ada diPondok Pesantren tersebut kepada para santrinya. Berdasarkan hasil dari temuan tersebut, rekomendasi yang peneliti ajukan untuk Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin adalah agar senantiasa memberikan pembelajaran, pendidikan, dan pengarah kepada para santri nya agar senantiasa memiliki sikap bertoleransi, saling menghargai, dan menerima perbedaan yang ada.¹⁶ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian ini membahas tentang upaya pengurus Pondok Pesantren terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi pelanggaran disiplin.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian yang dimaksud kan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang akamuah dan dengan

¹⁶ Joan Ramadhan, “ Upaya Pengurus Pondok Pesantren terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadin Jati Agung Lampung Selatan”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Trbiyah dan Keguruan, Tahun 2019.

memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Dalam hal inilah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, dimana penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data-data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dari dokumen resmi lainnya.

2. Subjek Penelitian

a. Subjek penelitian

Penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengurus santriwati Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang berjumlah 16 anggota.

b. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah strategi pengurus dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti dalam melakukan observasi langsung dengan mengunjungi dan mengamati pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto pada hari jum'at karena pada hari tersebut terdapat pengumuman dari santri-santri yang melanggar disiplin selama seminggu. Peneliti sebelumnya menjalin hubungan baik terlebih dahulu dengan pengurus pondok putri.

¹⁷ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2016) hlm 6

b. Wawancara atau interviuw

Interviuw atau wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.¹⁸

Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai semua pengurus santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bukan berarti hanya berupa studi historis, melainkan bisa tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tentang kondisi dan keadaan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto.

d. Teknik Analisis Data

Proses analisis data bersifat meligkar dan dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang benar-benar terjadi di lapangan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data, semua data yang telah terkumpul kemudian dipilih oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memastikan data yang sesuai kerangka konseptual atau dari tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori dan sebagainya.

¹⁸ Wardi Bachtiar, “*Metode Penelitian Ilmu Dakwah*”, Logos Wacana Ilmu, Jakarta:1997, hlm 65-72

¹⁹ Wardi Bachtiar, “*Metode Penelitian Ilmu Dakwah*”, Logos Wacana Ilmu, Jakarta:1997

c. Penarik Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan peneliti mulai melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut memiliki makna, interpretasi data dapat melakukan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga yang dilakukan adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan akan berubah apabila bukti bukti yang kuat mendukung pada tahap selanjutnya. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih ragu sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Pertama: Pendahuluan, Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua: Kajian teori. Terdiri dari yaitu 1) Strategi, 2) Disiplin, dan 3) Santri.

BAB Ketiga: Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan, subjek dan objek, sumber penelitian, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan Analisis data menggunakan Miles and Huberman.

BAB Keempat: Hasil Penelitian, terdiri dari: 1. Gambaran umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, 2. Gambaran umum tentang pengurus santri putri Ath-Thohiriyah dan 3. Penerapan strategi pengurus dalam

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta 2008, hlm. 246-253

menghadapi santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

BAB Kelima: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian ketiga skripsi ini, merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pada Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh tentang strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin Jln. K.S Tubun, RT 03 RW 05, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Dusun II, Karangsalam Kidul, Banyumas, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang paling sering dilakukan adalah minggat, tidak mengaji, pulang telat ke pondok, dan tidak melaksanakan piket.

Dengan adanya pelanggaran yang terjadi maka pihak Pondok Pesantren menerapkan strategi untuk mengatasi pelanggaran tersebut. Strategi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk mencapai suatu keadaan tertentu yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah strategi komprehensif dimana strategi ini merupakan strategi yang menekankan kerjasama antara pengurus dengan Kiai. Hal ini dapat ditunjukkan adanya kerjasama ketika menangani santriwati yang melanggar disiplin. Strategi yang pertama melakukan investigasi agar ketika terdapat protes dari santriwati yang bersangkutan pengurus memiliki bukti yang menguatkan memberikan teguran terhadap santri yang melanggar disiplin. Kemudian yang kedua, memberikan teguran terhadap santri yang melanggar disiplin. Langkah selanjutnya adalah dengan menerapkan ta'ziran dimana ta'ziran yang diterapkan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalkan santriwati melanggar disiplin minggat(tidak pulang pondok) maka akan diberlakukan ta'ziran piket kamar mandi(menguras bak). Dan diberlakukannya ta'ziran biasanya satu minggu sekali atau jika jumlah santriwati yang melanggar sedikit maka menunggu hingga banyak baru dilaksanakan ta'ziran. Kemudian ketika semua strategi sudah dilakukan namun belum dapat merubah santriwati maka tahap terakhir adalah dengan menyerahkannya kepada dewan pembina.

B. Saran

1. Untuk Pengurus Pondok Putri Ath-Thohiriyyah
 - a. Selalu mengadakan evaluasi akan strategi yang diterapkan.
 - b. Dalam hal menetapkan strategi harus melibatkan suara dari santri, sehingga tidak memihak pada keputusan pengurus dan pemimpin.
 - c. Memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk santri, jika tidak hanya menyiapkan sanksi saja melainkan terdapat kegiatan yang membuat santri tidak melanggar kedisiplinan.
2. Untuk santriwati Pondok Ath-Thohiriyyah
 - a. Lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan, karena kedisiplinan dapat membantu membentuk kepribadian yang baik.
 - b. Lebih menghargai keputusan yang telah dibuat untuk kenyamanan bersama.

C. Kata Penutup

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini pastinya memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga bagi penulis sangat membutuhkan kritik saran dari pembaca karena bertujuan untuk memperbaiki hasil skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat memberikan manfaat baik untuk penulis dan seluruh pembaca. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi referensi yang baru dalam menyusun karya-karya berikutnya juga dapat memberikan khazanah keilmuan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, semoga selalu diberikan nikmat sehat oleh Allah SWT. Amiiinnn.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, Daharnis dan Nurjalita Sihotang. 2013. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen di SMP Frater Padang), Konselor, Volume 2 (Nomor 4) Desember
- Afiati, Nikmah Sofia, 2018. "Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren". *Insight*. Vol. 20 No. 1, Februari
- Ali, Suryadharma, 2013. "Paradigms Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi", Malang: UIN Maliki Press
- Apriliana, Diana, 2018. "Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Ardiansyah Pasaribu, Ardiansyah. 2018. Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Manajemen Dakwah
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aziz, Muzzaqi. 2020. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur), Skripsi, IAIN Purwokerto, Jurusan Ekonomi Syariah
- Bachtiar, Wardi, 1997. "Metode Penelitian Ilmu Dakwah". Logos Wacana Ilmu. Jakarta
- Chaay, Januarete Gabriella, 2015. "Studi Kasus: Dinamika Self- Forgiveness Dikaitkan Dengan Strategi Coping Pada Pecandu Narkoba Yang Merupakan Anak Adopsi". Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Edi putri, Dinarista Yuliana, 2018. "Gambaran Strategi Coping pada Santri di Pondok Tahfidzul Qur'an". *Skripsi*. Fakultas Psikologi
- Efendi, Nur. 2014. Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewaris Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan, Yogyakarta: Penerbit Teras
- Falakhi Mawaza, Jayyidan. 2018. Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-

Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fatharani, Salma. 2020. Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam Membentuk Entrepreneurship Santri, Skripsi, IAIN Purwokerto, Jurusan Manajemen Dakwah

Febriyati, Rizki. 2015. Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik

Izzi, Asrori. 2018. Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri(Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan), Skripsi, UIN Sunana Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

J. Meleong, Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Khakhim, Ma'mun. 2019. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, Tesis, IAIN Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana

Kholis, Nur. 2015. "*Santri Wajib Belajar*". Purwokerto: Stain Press

Khoirani, Makmun. 2011. "*Psikologi Perkembangan*", Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm 67-68

Kusnandi. 2017. Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Volume 1 Nomor 2, Desember

Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri. 2010. Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI)

Moleong, Lexy J, 2016 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni, Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, hlm 24

Mukaddis. 2017. Strategi Pondok Pesantren dalam Peranaan Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darul

Istiqamah Maros), Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasaar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mustofiroh. 2018. Implementasi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Marangin, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nasran, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri(Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar). Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nazr, Muhammad. 1998. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia

Pandu Agustin, Laily. 2020. Pembimbingan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dhuzur Berjama'ah Melalui Teknik Internal Control di SMP Negeri 4 Purwokerto, Skripsi, IAIN Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pritaningrum. Mediana, dkk, 2013. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No.03

Puspa Ardini, Pupung. 2015. Penerimaan hukuman bias antara upaya menanamkan disiplin dengan melakukan kekerasan terhadap anak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, November

Putra Daulay, Haidar. 2004. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana

Qomar, Mujamil, "*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*", Jakarta: Penerbit Erlangga

Rahman, Istiana A, 2008. "Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku Disiplin Remaja". *Lentera Pendidikan*. Vol.11 No. 1 Juni: 69-82

Ramadhan, Joan, 2019. "Upaya Pengurus Pondok Pesantren terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Trbiyah dan Keguruan

Rechan Dwi Astuti, Rechan. 2015. Kompetensi Pedagogik Ustadz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas, skripsi, IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- Sabiq, Zamzami, M. As'ad Djalali, 2012. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan". *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*. September, Vol. 1, No. 2
- Setiadi, Gunawan, 2016, "*Trasformasi Jiwa Mengubah Jiwa Rapuh Menjadi Sehat dan Tahan Banting Melalui Penerapan Psikologi Positif*". Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Sholihah, Siti. 2018. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santei di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, Skripsi, IAIN Salatiga, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Syafe'i, Imam. 2017. Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei
- Syarifudin, ahmat, 2019. "Peran Pengurus dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 8
- Wahyono, Imam, 2019. "Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember", *Tarbiyatuna*, Volume 3 Nomor 2
- Wahyu Sabariyati, Dwi. 2018. Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018), Skripsi, IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Widiantoro, Wahyu, dan Romadhon. 2015. Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi*, Vol.11
- Yasmadi. 2005. Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Ciptat: PT Ciptat Press
- Zarkasih Putro, Khamim. 2007. Memahami Ciri Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor
- Zam Zam, Dewi Fitria, 2019. "Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mengunsuman Siman Ponorogo". *Skripsi*. IAIN Ponorogo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan